

## KETAHANAN KELUARGA DI KABUPATEN SERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Zaki Ghufron<sup>1</sup>, Eva Fadhilah<sup>2</sup>, Nadia Shefa Azkia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,  
e-mail: [zaki.ghufron@uinbanten.ac.id](mailto:zaki.ghufron@uinbanten.ac.id)

<sup>2</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,  
e-mail: [eva.fadhilah@uinbanten.ac.id](mailto:eva.fadhilah@uinbanten.ac.id)

<sup>3</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,  
e-mail: [nadiashefa.azkia21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nadiashefa.azkia21@mhs.uinjkt.ac.id)

Corresponding author:

E-mail: [zaki.ghufron@uinbanten.ac.id](mailto:zaki.ghufron@uinbanten.ac.id)

### Abstract

This paper discusses the study of family resilience in the Covid-19 pandemic era, especially in Serang District. Family resilience should be a joint concern between the government and society, especially during a pandemic. This is because the family is the smallest unit that is at the forefront in maintaining family and nation resilience in the face of the Covid 19 Pandemic. The data obtained in this study shows a decrease in the level of family resilience in Serang Regency during the Covid 19 Pandemic. Articles written using the PAR approach This study examines how families survived during the Covid 19 Pandemic and what strategies families could take to maintain family resilience during the Covid 19 Pandemic. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the Covid Pandemic was enough to make families in Serang Regency suffer job loss, inability to make ends meet and high stress levels up to divorce. The strategy undertaken by the family to maintain family resilience is to mutually maximize family functions and knit mutual understanding, understanding, sharing and building positive communication in all directions.

**Keywords:** *Resilience, Family, Pandemic*

## A. PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga harus menjadi perhatian semua pihak karena pengaruhnya yang sangat signifikan terhadap kehidupan anggota keluarga, serta berkontribusi pada aspek ekonomi, pengasuhan, pendidikan, sosial, dan masalah keluarga lainnya (Ramadhana, 2020). Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki dampak besar bagi pertumbuhan suatu bangsa. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga bahwa, pembangunan keluarga menjadi aspek pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, 2009).

Dengan adanya pembangunan keluarga maka akan memperbaiki segala aspek dan dimensi pembangunan kehidupan masyarakat agar lebih maju, mandiri, dan dapat berdampingan dengan bangsa lain serta dapat mempercepat terwujudnya pembangunan berkelanjutan. (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, 2009) Sebagai unit terkecil dalam organisasi kehidupan berbangsa dan bernegara, keluarga menjadi wadah awal pembentukan jati diri, pembangunan relasi, pengorganisir kehidupan, penyediaan pendidikan, dan perwujudan cita-cita hidup. Oleh karena itu, semua elemen bangsa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga keutuhan dan ketahanan keluarga.

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang menyebar di Indonesia sejak maret 2020 telah menurunkan stabilitas ketahanan keluarga di Indonesia tak

terkecuali di Kabupaten Serang. Berdasarkan data yang diperoleh, Akibat dari Pandemi Covid 19 ini angka kemiskinan di Kabupaten Serang meningkat tajam begitupun dengan angka perceraian. Setidaknya ada 3200 kasus perceraian di Serang yang didominasi masalah ekonomi selama pandemi (Masykur, 2020), 185 anak kehilangan orang tua karena pandemi (Mahardika, 2021), dan 15.985 karyawan di PHK di Serang selama pandemi.(Rosyadi, 2020). Hingga akhirnya BPS merilis bahwa Kabupaten Serang berada pada peringkat tiga penduduk miskin terbanyak di Provinsi Banten selama pandemi Covid 19.

Masalah dan data diatas adalah sebuah bukti bahwa keluarga yang ada di Kabupaten Serang sedang tidak baik-baik saja. Pandemi tidak hanya mengancam nyawa namun juga mengancam ketahanan keluarga dari segala sisi. Merujuk pada data diatas, penulis tertarik mengkaji ketahanan keluarga di Kabupaten Serang pada masa pandemic Covid 19. Kajian ini penting guna mempelajari sejauh mana ketahanan keluarga yang ada di Kabupaten Serang dan bagaimana strategi yang dapat diaplikasikan untuk menjaga ketahanan keluarga di era pandemi sekalipun.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Keluarga**

Kajian tentang keluarga adalah hal yang sudah dilakukan sejak tahun 1800-an seiring dengan keperluan membenahi masalah-masalah sosial. Adapun teori tentang keluarga baru berkembang pada awal 1900-an. (Sunarti, 2017). Dalam KBBI, kata keluarga diartikan dalam berbagai kalimat, *Pertama*, keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah; *Kedua*, orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; *Ketiga*, kaum sanak saudara, kaum kerabat; *Keempat*, satuan

kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, 2022).

Madrock sebagaimana dikutip Rustina menyebutkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok sosial yang dicirikan dengan tempat tinggal bersama, kerjasama dari dua jenis kelamin, paling kurang dua darinya atas dasar pernikahan dan satu atau lebih anak yang tinggal bersama mereka melakukan sosialisasi (Rustina, 2014). Dari sisi psikologis, keluarga diartikan sebagai sekelompok orang yang hidup bersama dan tinggal dalam satu tempat yang mana saling memperhatikan, mempengaruhi, dan mengawasi (Ali & Murdiana, 2020).

Keluarga sebagai sebuah sistem diartikan sebagai unit sosial dimana para individunya terlibat aktif didalamnya, dibatasi dengan aturan keluarga, memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi satu sama lain (Sunarti, 2017). Keluarga sebagai satuan terkecil memiliki berbagai macam fungsi. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera disebutkan bahwa fungsi keluarga meliputi: fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga, 1994).

Secara lebih sederhana, Parsons menyebutkan dua fungsi esensial sebuah keluarga yakni *pertama*, keluarga sebagai tempat sosialisasi yang utama bagi anak-anak dan tempat mereka dilahirkan dan *kedua* tempat stabilitas kepribadian remaja atau orang dewasa (Rustina, 2014).

Fungsi keagamaan sebagaimana dimaksud di atas adalah dalam keluarga dan anggotanya didorong dan dikembangkan agar kehidupan keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa untuk menjadi insan-insan yang penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Secara lebih mudah dapat dipahami sebagai keluarga berfungsi sebagai aktor yang mampu menjadi wahana pertama untuk membawa anggotanya melaksanakan ibadah, beriman penuh dan bertakwa kepada sang Pencipta.

Fungsi sosial budaya memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan. Dalam hal ini keluarga berfungsi sebagai wahana untuk melestarikan budaya nasional yang luhur dan bermartabat. Fungsi cinta kasih dalam keluarga akan memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin. Hal ini dipahami bahwa keluarga merupakan wahana pertama untuk menum buhkan cinta kasih antar sesama anggota keluarga.

Fungsi melindungi dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan. Keluarga harus menjadi pelindung yang pertama bagi seuruh anggota keluarganya. Keluarga juga harus menjadi tiang kokoh yang memberikan kebenaran dan keteladanan bagi setiap anggota keluarganya. Fungsi reproduksi yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan manusia. Keluarga menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana sehingga keturunan yang

dilahirkan bisa menjadi generasi penerus yang berkualitas.

Fungsi sosialisasi dan pendidikan memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupannya di masa depan. Keluarga berfungsi sebagai sekolah dan guru yang pertama dalam mengantarkan anak-anaknya untuk menjadi terdidik dan berakhlak mulia. Fungsi ekonomi menjadi unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga. Maksudnya adalah keluarga harus menyiapkan dirinya untuk menjadi suatu unit yang mandiri dan sanggup untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya baik lahir maupun batin. Fungsi pembinaan lingkungan memberikan pada setiap keluarga kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.

Berdasarkan pemaparan tentang definisi dan fungsi di atas, dapat diketahui bahwa keluarga adalah unit yang penting dalam kehidupan sosial ini. Dalam keluarga, manusia belajar bagaimana hidup bersama, bekerja sama, belajar membantu orang lain, dan bagaimana menggapai cita-cita bersama. Semua pengalaman sosial inilah yang menentukan tingkah laku dalam kehidupan sosial di lingkup yang lebih luas hingga akhirnya bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya.

## **2. Teori Ketahanan Keluarga**

Secara normative, kajian tentang pembangunan keluarga diatur dalam dua undang-undang yaitu Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan

dan Pembangunan Keluarga. Undang-undang perkawinan memuat aturan tentang syarat sahnya suatu pernikahan dalam membangun sebuah keluarga. Sedangkan Undang-undang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga memuat tentang tujuan pembangunan keluarga yaitu untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat merasakan rasa aman, tentram, dan sejahtera.

Menurut Van Holk yang dikutip Rondag Siahaan, Istilah ketahanan biasa digunakan untuk menggambarkan sebuah proses dimana orang tidak hanya mengelola upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan hidup, tapi juga untuk menciptakan dan memelihara kehidupan yang berarti dan dapat berkontribusi untuk orang-orang disekitarnya. (Siahaan, 2012) Konsep ketahanan keluarga (*family resilience*) merupakan sebuah kondisi yang memperlihatkan kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan keluarga dan sumber dayanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan primer atau dasar seperti: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. (Prayitno et al., 2021)

Dalam pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga disebutkan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin. (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, 2009) Dalam pengertian lain yang senada juga dijelaskan bahwa ketangguhan keluarga adalah kemampuan suatu keluarga untuk menggunakan

sumber daya yang dimiliki keluarga untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraannya. (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, 2009)

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 menyebutkan bahwa ketahanan keluarga dapat diukur dengan pendekatan sistem yang terdiri dari sumber daya fisik dan non fisik, proses manajemen keluarga dan pemenuhan kebutuhan fisik dan psiko-sosial. Sunarti menyebutkan tiga komponen utama ketahanan keluarga yaitu: 1) ketahanan fisik-ekonomi; 2) ketahanan sosial; 3) ketahanan psikologis. Ketahanan keluarga sebagaimana dimaksud dalam tulisan ini adalah memiliki arti kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya yang ada dan masalah yang dihadapi untuk mencapai suatu kesejahteraan yang diinginkan. (Sunarti, 2001) Ketahanan keluarga di sini juga meliputi kemampuan untuk bisa bertahan dan beradaptasi dalam segala situasi dan kondisi yang terus berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga. (Ratna, 2020). Berdasarkan definisi di atas bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ketahanan keluarga adalah kondisi keluarga yang mampu mengelola kehidupannya secara mandiri, mampu mengembangkan dirinya, mampu mempertahankan keutuhan hidupnya dari berbagai aspek sehingga bisa hidup secara harmonis, aman, sejahtera dan bahagia secara lahiriah dan batiniah.

### **C. METODE**

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap sebuah keluarga dalam bertahan hidup di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian partisipatori

dengan menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian partisipatori adalah sebuah bentuk penelitian yang berupa kolaborasi penelitian sosial, kerja pendidikan dan tindakan politik yang menggunakan paradigma partisipatif. (LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021)

Dalam sumber lain disebutkan bahwa PAR adalah penelitian yang melibatkan berbagai pihak yang relevan (*stakeholders*) secara aktif dalam mengkaji dan mempelajari tindakan yang sedang berlangsung sebagai upaya melakukan perubahan dan perbaikan menjadi lebih baik. (Afandi, 2016)

Dalam penelitian ini, PAR sebagaimana disebutkan oleh Gills dan Jackson dianggap sebagai subset dari penelitian tindakan meliputi "pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk menentukan tindakan dan melakukan perubahan" yang pada akhirnya menghasilkan pengetahuan praktis. (MacDonald, 2012)

Singkatnya dalam PAR kita bisa mengambil tiga kata yang selalu berhubungan yakni partisipasi, riset, dan aksi. Ketiganya adalah alur yang harus berjalan berdampingan seperti sebuah siklus. Dari sini bisa dipahami bahwa nantinya hasil riset yang dilakukan secara partisipatif kemudian harus dilaksanakan ke dalam sebuah aksi yang sesuai.

Selanjutnya, Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis yang dikaji untuk mengetahui cara pandang masyarakat bertahan di masa pandemi. Selain pendekatan sosiologis, penulis juga menyertakan pendekatan normatif yang diidentifikasi dari berbagai Undang-undang yang membahas tentang ketangguhan keluarga atau yang sejenisnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif di mana peneliti melakukan pembacaan secara komprehensif terhadap sumber-sumber yang ada, lalu mengumpulkannya dan menyusunnya menjadi sebuah penelitian yang dapat dipahami. Dalam penelitian deskriptif kualitatif setidaknya ada empat hal yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keluarga di Kabupaten Serang**

Kabupaten Serang adalah satu dari delapan kabupaten/kota yang ada di provinsi Banten. (Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, 2022). Berdasarkan informasi yang terhimpun dalam portal resmi kabupaten Serang dapat diketahui bahwa sejarah dari Kabupaten Serang tidak bisa dilepaskan dari sejarah Provinsi Banten sendiri yang merupakan bagian dari Kesultanan Banten. (Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, 2022). Jumlah kecamatan berdasarkan luas wilayah dan jumlah desa yang ada dalam ruang lingkup Kabupaten Serang berjumlah 29 Kecamatan dan 326 Desa dengan total luas wilayah 1.467,35 Km<sup>2</sup>. (Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang RPJMD Kabupaten Serang 2021-2026, 2021)

Data demografi yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Serang tahun 2021-2026 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Serang pada tahun 2016 adalah 1.439.710 jiwa dan terus meningkat hingga 1.603.257 jiwa pada tahun 2020. Angka tersebut menunjukkan fluktuasi laju pertumbuhan penduduk dalam periode

lima tahun (2016-2020) di Kabupaten Serang dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2.37 persen. Selama periode 2016-2020 laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada Tahun 2020 yaitu 7.5 persen. (Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang RPJMD Kabupaten Serang 2021-2026, 2021)

Berdasarkan data BPS, pada tahun 2020 penduduk miskin di kabupaten Serang berjumlah 74,80 ribu orang atau setara dengan 4.94% dari total penduduk keseluruhan. Angka tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 13,26 ribu orang atau 0.86 % jika dibandingkan dengan data di tahun 2019. Berdasarkan data tersebut, kabupaten serang menduduki posisi ketiga presentase penduduk miskin terbesar pada tahun 2020 di Provinsi Banten. Tidak hanya itu, data yang disajikan BPS juga menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin terendah mencapai puncak pada tahun 2020 dalam rentang waktu lima tahun terakhir terhitung sejak 2016-2020. (Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang RPJMD Kabupaten Serang 2021-2026, 2021)

Pada tahun 2017, angka TPT di Kabupaten Serang mencapai angka 13,00 persen. TPT di Kabupaten Serang terus mengalami penurunan dua tahun berturut-turut yakni menjadi 12,78 persen di tahun 2018 dan 10,65 persen pada tahun 2019. Namun kemudian meningkat 1,57 % menjadi 12,22% pada Tahun 2020. Jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Banten, TPT Kabupaten Serang masih berada diatas TPT Provinsi Banten sebesar 10,64 persen, dan merupakan 3 daerah dengan TPT tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Banten. (Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang RPJMD Kabupaten Serang 2021-2026, 2021)

Selama tahun 2017-2020, TPT di Kabupaten Serang berada di atas TPT di Provinsi Banten dan Nasional. Rata-rata TPT Kabupaten Serang setiap tahunnya mencapai 12,11 persen, sedangkan TPT Provinsi Banten mencapai rata-rata 9,08 persen, sementara TPT Nasional hanya mencapai 5,72 persen setiap tahunnya.

Berdasarkan data BPS yang dirangkum dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin dan angka TPT di Kabupaten Serang disebabkan oleh Pandemi Covid 19 sehingga diperlukan kajian lebih lanjut tentang bagaimana ketahanan keluarga di Kabupaten Serang.

## **2. Ketahanan Keluarga di Kabupaten Serang Pada Masa Pandemi Covid 19**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, terdapat empat faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada masa pandemi di Kabupaten Serang. Kelima faktor tersebut adalah:

### **1) Faktor Kesehatan**

Sebagaimana diketahui bahwa Covid 19 ini adalah virus menular yang mengancam kesehatan manusia, maka keberadaannya juga sangat mempengaruhi ketahanan keluarga yang ada di Kabupaten Serang. Akibat dari virus ini banyak keluarga yang harus kehilangan anggotanya baik itu ayah, ibu, anak atau saudaranya. Kehilangan anggota keluarga adalah sebuah pukulan keras bagi sebuah keluarga dan sering kali menggoyahkan ketahanan keluarga yang selama ini mereka punya. Khususnya dalam kasus kehilangan kepala keluarga atau pencari nafkah bagi keluarga. Berdasarkan data yang dilansir dari Sindo News setidaknya ada 185 anak di Kabupaten Serang yang kehilangan orang tuanya saat Pandemi

Covid 19. (Mahardika, 2021)

## 2) Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang dihimpun dari berbagai sumber, Faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kestabilan dan ketahanan keluarga. Masyarakat di Kabupaten Serang mengaku bahwa selama pandemic Covid, Penghasilan keluarga menjadi sulit, pemenuhan kebutuhan pokok seringkali terabaikan karena banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan sulit mencari pekerjaan. Oke zone melansir jumlah masyarakat di Serang yang terkena PHK berjumlah 15.985 Karyawan.(Rosyadi, 2020). Kesulitan memenuhi kebutuhan hidup inilah yang kemudian menjadi faktor yang meruntukan ketahanan keluarga. Berita yang diterbitkan oleh Kabar Banten menunjukkan bahwa selama pandemi, ada 3.200 kasus perceraian di Serang dan kasus perceraian ini didominasi oleh faktor ekonomi. (Masykur, 2020)

## 3) Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan yang dianggap turut mempengaruhi ketahanan keluarga pada era pandemi adalah sekolah daring. Pada hakikatnya kebijakan sekolah daring ini untuk memutus rantai penyebaran covid 19, namun diakui oleh orangtua yang memiliki anak bahwa sekolah daring memberikan dampak signifikan pada ketahanan keluarga karena ketidaksiapan orang tua, anak juga pihak sekolah. Ketidak siapan yang dimaksud adalah ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan sekolah daring seperti gadget atau laptop, keterbatasan sinyal dan kuota yang dimiliki, serta ketidak mampuan mengoperasikan alat teknologi. Seperti diketahui bahwa Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa

tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet sedangkan tidak semua anak atau orang tua memiliki jaringan internet, gadget, laptop dan uang untuk membeli kuota.

#### 4) Faktor Psikologis

Tidak bisa dipungkiri, Covid 19 ini menyebabkan keresahan di tengah masyarakat umumnya dan diri pribadi khususnya. Banyak orang yang merasa cemas untuk melakukan aktivitas karena pandemic ditambah dengan adanya anjuran untuk tetap dirumah dan menjaga jarak. Dampak Covid pada psikologi seseorang mempengaruhi cara berpikir dalam memahami informasi tentang sehat dan sakit, Adanya perubahan emosi (takut, khawatir, cemas) dan perilaku sosial (menghindar, stigmatisasi, perilaku sehat) dan juga menimbulkan prasangka, dan diskriminasi yang berpotensi menimbulkan kebencian dan konflik sosial.

Dalam hemat penulis, empat faktor di atas adalah faktor yang paling signifikan mempengaruhi ketahanan keluarga di Kabupaten Serang selama pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 tidak hanya mengancam nyawa namun juga kestabilan keluarga dari faktor kesehatan, ekonomi, pendidikan dan psikologis. Menurut penulis, harus ada upaya yang dilakukan oleh setiap individu dalam keluarga agar ketangguhan keluarganya tetap aman atau minimal bisa bertahan.

Upaya menjaga kestabilan hidup sebuah keluarga dimasa pandemi ini bukan hanya menjadi tugas dari satu keluarga melainkan menjadi tugas setiap elemen bangsa mulai dari pemerintah selaku pemangku kebijakan hingga setiap individu manusia. Hal ini dikarenakan melihat fungsi keluarga sebagai sistem sosial maka

keluarga sangat dipengaruhi oleh sistem sosial lainnya yang salah satunya bisa ditetapkan oleh pemerintah melalui kebijakan. Penting untuk ditegaskan bahwa keberadaan sebuah keluarga menjadi penopang kemajuan bangsa, tanpa adanya keluarga, Indonesia tidak akan bisa menjadi bangsa yang hebat. Meski keluarga hanyalah satuan kecil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara namun ia memiliki peranan besar dalam memajukan sebuah negara dan membentuk peradaban yang kuat.

Unit sosial terkecil ini adalah lingkungan sosial pertama yang memperkenalkan cinta, etika, agama, dan budaya. Unit terkecil ini juga tempat awal seseorang membangun relasi, mengorganisir kehidupan, menyediakan pendidikan, dan mewujudkan cita-cita hidup. Jika ketahanannya terancam dan tidak ada tanggung jawab dari berbagai pihak, maka dapat menyebabkan kehancuran bagi bangsa itu sendiri.

### **3. Strategi Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga sangat dibutuhkan dan harus diperhatikan khususnya pada masa pandemic covid. Masa pandemi adalah masa darurat yang membutuhkan perhatian lebih dan kerjasama berbagai pihak. Langkah awal guna membangun ketahanan keluarga adalah dengan memiliki perasan yang penuh cinta dan kasih dalam keluarga. Adapun strategi lain yang dapat dilakukan untuk menjaga ketahanan dan keutuhan keluarga di era pandemic diantaranya adalah:

*Pertama*, Membangun ketahanan spiritual. Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa keluarga memiliki fungsi religi yaitu penerapan nilai agama dan menjadikan agama sebagai rujukan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Selama

masa pandemic, keluarga diharapkan bisa lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan bersama-sama melaksanakan ritual ibadah yang dianutnya. Dengan bisa senantiasa beribadah bersama ketahanan spiritual akan terjaga dan mampu meminimalisir konflik yang ada.

*Kedua*, membangun ketahanan fisik keluarga dengan saling mengingatkan keluarga akan bahaya dari virus covid dan terus mematuhi protokol kesehatan sebagaimana diatur oleh pemerintah yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker. Setiap anggota keluarga juga perlu mengupayakan untuk beraktivitas produktif dari rumah guna melindungi diri dan keluarga dari covid 19. Selain itu rajin berolahraga dan mengkonsumsi makanan sehat juga menjadi bagian tidak terpisahkan dari upaya membangun ketahanan fisik keluarga yang harus dilakukan selama pandemic.

*Ketiga*, membangun ketahanan ekonomi keluarga dengan menggali potensi diri dan mencoba segala peluang yang ada seperti berbisnis dari rumah, atau melakukan pekerjaan sampingan yang tidak membahayakan keselamatan. Perlunya kesadaran untuk menyederhanakan keinginan, mengatur keuangan yang masih tersedia serta mengelola aset yang ada juga merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

*Keempat*, membangun pola komunikasi dan pola asuh positif dengan saling bekerjasama dan berbagi peran. Pola asuh positif dan interaksi positif juga bisa mempengaruhi kecerdasan anak meskipun harus belajar dari rumah. Koordinasi yang baik antara orang tua dan guru di sekolah juga merupakan salah satu strategi agar pendidikan anak tidak terhambat meskipun pada masa pandemi.

*Kelima*, membangun ketahanan psikologis dengan cara saling mengerti dan memahami kondisi yang ada. Percaya bahwa segala musibah datangnya pasti dari Allah dan berusaha tawakkal kepada-Nya bisa menjadi sebuah usaha untuk terus berfikir positif. Karena hanya dengan kemampuan mengelola hati dan pikiran yang baiklah jiwa menjadi tenang dan ketenangan hati adalah permulaan yang baik untuk bisa mencari jalan keluar atau solusi atas masalah yang dihadapi.

Kelima strategi di atas adalah upaya dan solusi untuk mencegah dan meminimalisir krisis keluarga khususnya pada masa pandemi ini. Keluarga adalah satu kesatuan yang harus bersikap “saling”. Kata saling ini dalam KBBI diartikan sebagai kata untuk menerangkan perbuatan yang berbalas-balasan. Pandemi adalah sebuah ujian bersama yang harus dihadapi bersama. Keluarga harus mampu menjadi garda terdepan untuk menghalau masuknya atau terjangkitnya manusia dari Covid 19. Agar bisa menghalau semua akibat dari covid 19, masyarakat dan pemerintah perlu membangun pentingnya kesadaran ketahanan keluarga yang dimulai sejak dini.

Tidak semua masyarakat sadar bahwa fungsi keluarga begitu signifikan dalam menghadapi berbagai ujian. Diperlukan peran aktif pemerintah dalam hal ini pemerintah provinsi Banten dan Kabupaten Serang dalam mengupayakan kesadaran ketahanan keluarga baik melalui pendampingan keluarga mandiri, workshop peran penting keluarga, dan lain sebagainya.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa ketahanan keluarga merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian bersama pemerintah dan masyarakat khususnya pada masa pandemi Covid 19. Ketahanan keluarga adalah kondisi keluarga yang mampu mengelola kehidupannya secara mandiri, mampu mengembangkan dirinya, mampu mempertahankan keutuhan hidupnya dari berbagai aspek sehingga bisa hidup secara harmonis, aman, sejahtera dan bahagia secara lahiriyah dan batiniah. Ada lima strategi untuk mencegah krisis keluarga akibat Covid 19 di antaranya: membangun ketahanan religius, membangun ketahanan fisik, membangun ketahanan ekonomi keluarga, membangun ketahanan psikologis, dan membangun komunikasi dan pola asuh positif.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan penulis dan parainforman yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi terkait keperluan data untuk penyempurnaan tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2016). *Modul Participatory Action Research*. LPPM UIN Sunan Ampel.
- Ali, Z. Z., & Murdiana, E. (2020). Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak di Tengah Pandemi Covid-19. *JSGA, Vol. 02* No. <https://e->

[journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/2379/1752](http://journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/2379/1752)

Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten. (2022). *Profil Kabupaten Serang*. <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/profil-kabupaten-serang>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (2022). *Arti kata tahan*. <https://kbbi.web.id/tahan>

LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (2021). *Buku Saku Metodologi PAR, Gerakan Moderasi Beragama, Ketangguhan Bencana*.

MacDonald, C. (2012). Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. *Canadian Journal of Action Research*.

Mahardika, T. (2021). *Pemprov Banten Beri Bantuan 2.014 Anak yang Kehilangan Orang Tua karena COVID-19*. <https://daerah.sindonews.com/read/585000/174/pemprov-banten-beri-bantuan-2014-anak-yang-kehilangan-orang-tua-karena-covid-19-1635657033>

Masykur. (2020). *Selama Pandemi, Ada 3.200 Kasus Perceraian di Serang, Didominasi Masalah Ekonomi*. <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-591111197/selama-pandemi-ada-3200-kasus-perceraian-di-serang-didominasi-masalah-ekonomi>

Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang RPJMD Kabupaten Serang 2021-2026, (2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga, (1994).

Prayitno, I. H., Sofwan, E., & Ibrohim, I. (2021). Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan. *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70–85.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/grd/article/view/12828>

- Ramadhana, M. R. (2020). Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 61. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.572>
- Ratna, D. (2020). *Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas*.
- Rosyadi, M. O. (2020). 15.985 Karyawan di Serang Di-PHK Selama Pandemi Covid19: *OkezoneNews*. <https://news.okezone.com/read/2020/06/25/340/2236432/15-985-karyawan-di-serang-di-phk-selama-pandemi-covid-19>
- Rustina. (2014). Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Musawa*, 6(2), 287–322. <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf>
- Siahaan, R. (2012). Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial (Family resiliency: Sosial work perspective). *Informasi*, 17(02), 82–96.
- Sunarti, E. (2001). *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan*. Institut Pertanian Bogor.
- Sunarti, E. (2017). *Rintisan Indikator Ketahanan Keluarga*.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Pub. L. No. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 (2009).